



# Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang

Yuventus M. Atamau<sup>1</sup>, Putu Agus Indrawan<sup>2</sup>, & Lolang Maria Masi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia ✉ (e-mail) [juven.atamau02@gmail.com](mailto:juven.atamau02@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [juven.atamau02@gmail.com](mailto:juven.atamau02@gmail.com)

Received: 09/02/2024

Accepted: 26/02/2025

First Published: 01/03/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,  
FKIP - Universitas Nusa Cendana  
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

## Abstract

This research aims to determine the description of the group guidance process using sociodrama techniques, empathy and the extent of the effectiveness of group guidance using sociodrama techniques to increase the sense of empathy of class VIII students at SMP Negeri 16 Kupang. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research type with a one group pre test and post test research design. This research was carried out at SMP Negeri 16 Kupang. The sampling technique used is the purposive sampling method, namely the sample is taken according to the aims and objectives of the research, where a pre-test will be given to the entire population of 180 students, from the results of the pre-test students who show low empathy will be used as a sample, namely 10 students. The data collection technique uses an empathy and observation scale. The data analysis technique used is descriptive analysis, Mann Whitney hypothesis testing with the help of the SPSS For Windows 25Version program. The results of this research show that there is an increase in students' sense of empathy after being provided with group guidance services using sociodrama techniques. This is proven by the difference in the mean score before being given treatment, 5.50 and the mean score after being given treatment, 15.50. Apart from that, the Asymp value is obtained. Sig. (2-tailed) in the Mann Whitney hypothesis test is  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Thus, it shows that group guidance services using sociodrama techniques can increase the sense of empathy of class VIII students at SMP Negeri 16 Kupang.

**Keyword:** group guidance, sociodrama techniques, empathy

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, empati dan sejauh mana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian praeksperimen dengan desain penelitian one group pre test dan post test. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 16 Kupang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu sampel diambil sesuai maksud dan tujuan penelitian yang mana pre test akan diberikan pada keseluruhan anggota populasi yang berjumlah 180 peserta didik, dari hasil pretest siswa yang menunjukkan rasa empati rendah akan dijadikan sampel yakni 10 orang siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala empati dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji hipotesis mann whitney dengan bantuan program SPSS For Windows 25Version. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rasa empati peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor mean sebelum diberikan treatment 5,50 dan skor mean setelah diberikan teratment 15,50. Selain itu diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji

hipotesis mann whitney adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang.

**Kata Kunci:** layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, empati

**Citation:** Yuventus M. Atamau, Putu Agus Indrawan, & Lolang Maria Masi. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkfv3i1.15041>

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka, baik secara individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli dengan cara terus menerus dan sistematis agar permasalahan yang dialami konseli dapat teratasi secara optimal Winkel (dalam Andriati et al., 2019). Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan, salah satunya layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling berupa bantuan alternatif penyelesaian masalah menggunakan dinamika kelompok dengan tujuan masalah yang dialami individu bisa diselesaikan bersama-sama dan bermanfaat bagi anggota kelompok Gladding (dalam Haryati et al., 2017).

Sitti (dalam Andriati et al., 2019) menyatakan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok seharusnya menjadi tempat penempatan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang bertenggang rasa. Kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu teknik yang dapat digunakan pada layanan bimbingan kelompok yaitu teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama merupakan permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang muncul dalam hubungan antar-manusia. Konflik-konflik sosial yang sosiodrama kan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam dan tidak menyangkut gangguan kepribadian (Lina & Purnomo, 2019). Sosiodrama biasanya digunakan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan masalah sosial seperti krisis kepercayaan diri jika di hadapan kelompok, menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab serta untuk mengembangkan keterampilan tertentu (Anggraini & Hutasuhut, 2022)

Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang dialami orang lain, tanpa kehilangan kontrol dirinya. Terlepas dari aktivitas untuk memahami orang lain tersebut setiap individu juga harus tetap mempertimbangkan kontrol dirinya, sehingga individu secara sadar bisa melakukan empati dengan tidak hanyut dalam suasana orang lain melainkan memahami apa yang dirasakan orang lain (Nurdin et al., 2019). Empati membuat manusia turut dapat merasakan senang terhadap kesenangan orang lain, merasa sakit saat orang lain sakit, dan berduka saat orang lain berduka. Dengan kepedulian itulah manusia dapat menanamkan rasa saling menyayangi dengan sesama (Indiasari, 2016). Kenyamanan dan ketentraman itu tampaknya sangat jauh dari kondisi yang kini tengah dialami oleh para peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang bahwa peserta didik belum mempunyai rasa empati yang baik.

Hal ini dibuktikan dengan pra penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Kupang. Dari hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2023 yang diperoleh dari guru BK menunjukkan bahwa sikap empati peserta didik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari fenomena yang disampaikan oleh guru BK seperti masih ada peserta didik ketika sedang belajar di kelas terdapat teman yang dihukum justru menertawakan dan mengejeknya, peserta didik yang senantiasa menghina dan mengejek perekonomian orang tua seperti pekerjaan dan uang jajan yang sedikit, peserta didik yang memiliki prestasi tinggi tidak mau membantu atau mengarahkan temannya yang kesulitan dalam memahami pelajaran.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 22 Agustus 2023 terkait dengan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang. Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat ada seorang siswa tersandung kaki meja yang mengakibatkan siswa tersebut terjatuh dan siswa lain yang ada di sekitarnya justru menertawai situasi tersebut tanpa memberikan bantuan atau menunjukkan kepedulian. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas yang berkaitan dengan peningkatan rasa empati peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental (*experimental research*). Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Hal ini berarti eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design (One Group Pretest-Posttest Design)* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2013). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang yang berjumlah 180. Sampel ditentukan dari hasil *pretest* yang mana dari hasil *pretest* peserta didik yang menunjukkan rasa empati rendah akan diambil sebagai sampel dengan total maksimal 10 orang. Hal ini selaras dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yang mana sampel diambil sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang dan peserta didik yang memiliki skor rasa empati rendah.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Responden	Skor	Kategori
1	FWM	83	Rendah
2	MLS	64	Rendah
3	JWS	85	Rendah

4	ACL	85	Rendah
5	MEF	80	Rendah
6	BMU	79	Rendah
7	ASN	80	Rendah
8	FGL	67	Rendah
9	EB	57	Sangat Rendah
10	GMA	61	Sangat Rendah
<b>Rata-Rata</b>		<b>74,1</b>	<b>Rendah</b>

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala empati. Skala empati ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang dalam berempati. Skala empati ini terdiri dari item-item yang disusun berdasarkan aspek-aspek empati dikembangkan oleh Baron (dalam Rachmawati, 2017) yaitu aspek empati kognitif yang terdiri dari indikator memahami perasaan orang lain dan memposisikan diri sebagai orang lain, serta aspek empati afektif yang terdiri dari indikator peka terhadap perasaan orang lain dan memberikan perhatian. Skala empati dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Berdasarkan hasil uji coba skala empati terhadap 180 peserta didik SMP Negeri 13 Kupang, yang terdiri dari 40 item atau pernyataan. Dari 40 item atau pernyataan yang diajukan, diperoleh 38 item yang valid dan 2 item yang tidak valid. pengujian reliabelitas yang telah dilakukan pada 38 item skala empati yang dilihat dari nilai *cronbach alpha* diperoleh nilai reliabilitas item skala empati sebesar 0,876. Berdasarkan tabel interpretasi uji skala empati pada 38 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa 38 item skala empati ini memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian dengan kriteria reliabilitas tinggi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan uji *mann whitney*. Analisis data deskriptif merupakan teknik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi dan menganalisis data mengenai subjek yang diteliti berdasarkan dari data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Penyajian data statistik deskriptif dalam penelitian ini dalam bentuk tabel, karena tabel dapat menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rasa empati peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Uji *mann whitney* merupakan salah satu uji non parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas atau tidak berhubungan jika data yang digunakan berskala nominal (Suliyanto, 2014). Uji *mann whitney* merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis populasi yang mempunyai distribusi identik atau membandingkan tendensi sentral dari dua sampel yang independen. Penggunaan uji *mann whitney* dalam penelitian ini untuk melihat apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Rasa Empati Peserta Didik Sebelum Diterapkan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif skala empati *pretest* yang dilakukan kepada 180 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang diperoleh hasil bahwa, 17 peserta didik atau sebesar (9,4%) berada pada kategori sangat tinggi. 76 peserta didik atau sebesar (42,2%) berada pada kategori tinggi. 77 peserta didik atau sebesar (42,8%) berada pada kategori sedang. 8 peserta didik atau sebesar (4,4%) berada pada kategori rendah, dan 2 atau sebesar (1,1%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah.

Dari hasil analisis data deskriptif tersebut menunjukkan bahwa, 2 peserta didik berada pada kategori sangat rendah dan 8 peserta didik berada pada kategori rendah. Sehingga total keseluruhan 10 peserta didik yang mempunyai rasa empati yang tergolong rendah dan sangat rendah. Ke sepuluh peserta didik yang mempunyai rasa empati tergolong rendah dan sangat rendah ini ditunjukkan dengan jawaban responden pada aspek kognitif dengan indikator memahami kondisi orang lain dan memposisikan diri sebagai orang lain serta pada aspek afektif dengan indikator peka terhadap perasaan orang lain dan kurangnya memberikan perhatian kepada orang lain. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang, belum bisa memahami perasaan orang lain dan belum menimbulkan sikap empati yang tinggi.

Rendahnya rasa empati dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati et al., 2017) yang mengemukakan bahwa rendahnya rasa empati peserta didik disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk memahami serta merasakan kesulitan dan masalah yang sedang dialami oleh teman-teman mereka. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain. Letak perbedaan dari penelitian (Haryati et al., 2017) dan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu pada penelitian (Haryati et al., 2017) analisis hasil penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini analisis hasil penelitiannya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Perbedaan lain yang mencolok yaitu, pada penelitian (Haryati et al., 2017) menggunakan metode dan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*) sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan desain *penelitian pre eksperimental design (one group pretest-posttest design)*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indiasari, 2016) yang mengatakan bahwa rendahnya rasa empati peserta didik dikarenakan kurangnya rasa peduli terhadap teman, bergaul sering memilih milih teman, dan saling mengejek kekurangan temannya. Letak perbedaan dari penelitian (Indiasari, 2016) dan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu pada penelitian (Indiasari, 2016) mengukur rasa empati siswa menggunakan indikator bertutur kata lembut dengan orang lain, mampu mendengarkan orang lain dan memiliki sikap peduli terhadap sesama, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini mengukur rasa empati siswa menggunakan indikator mampu memahami kondisi orang lain, mampu memposisikan diri sebagai orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan memberikan perhatian kepada orang lain.

### 2. Gambaran Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang terdiri dari tahap pembentukan, tahap transisi, tahap inti dan

tahap pengakhiran serta dilakukan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilakukan dengan tujuan untuk membagikan skala empati (*pretest*). Pertemuan kedua dilakukan dengan tujuan untuk mendramakan aspek empati kognitif dengan indikator memahami kondisi orang lain. Pertemuan ketiga dilakukan dengan tujuan untuk mendramakan aspek empati kognitif dengan indikator memposisikan diri sebagai orang lain. Pertemuan keempat dilakukan dengan tujuan untuk mendramakan aspek empati afektif dengan indikator peka terhadap perasaan orang lain. Pertemuan kelima dilakukan dengan tujuan untuk mendramakan aspek empati afektif dengan indikator memberikan perhatian kepada orang lain dan pertemuan keenam yang dilakukan ini yaitu membagikan skala empati (*posttest*). Tujuan dari pembagian skala empati (*posttest*) untuk melihat apakah rasa empati peserta didik mengalami peningkatan atau tidak..

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru BK selaku observer kepada sepuluh peserta didik selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada pemberian *treatment* pertama sampai pemberian *treatment* keempat yang telah peneliti rangkum didapatkan skor 100% pada rentan skor 75%-100% dan berada pada kategori sangat aktif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semua siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan partisipasi yang tinggi dalam setiap kegiatan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menjalankan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan baik, serta mampu berpendapat dan berdiskusi dengan baik mengenai drama yang diperankan. Seluruh siswa juga menunjukkan kemampuan untuk menjiwai karakter yang diperankan dan beradaptasi dengan baik dengan alur skenario drama.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan (Prayitno et al, 2017) yang mengemukakan bahwa tahapan layanan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik ikut aktif dalam pelaksanaan layanan yang meliputi tahap pembentukan, tahap transisi, tahap inti, dan tahap pengakhiran. Tahapan ini dirancang untuk memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam dinamika kelompok dan mendapatkan bantuan serta informasi yang positif untuk pengembangan diri mereka.

### **3. Gambaran Rasa Empati Peserta Didik Setelah Diterapkan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama**

Berdasarkan perhitungan hasil data analisis deskriptif presentase *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peserta didik SMP Negeri 16 Kupang dengan hasil nilai *pretest* adalah 41-55% (kategori rendah) dan  $\geq 40\%$  (kategori sangat rendah). Setelah dilakukan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada peserta didik SMP Negeri 16 Kupang rasa empati meningkat menjadi 71-85% dan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *mann whitney* didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttes* mengalami peningkatan dimana mean *pretest* = 5,50 sedangkan mean *posttest* = 15,50. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang karena terdapat peningkatan nilai mean *posttest* jika dibandingkan dengan nilai mean *pretest*.

Tingginya rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Virly et al., 2023) yang mengatakan bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan sikap empati pada dirinya dengan cara melakukan drama, sehingga peserta didik menjadi siswa yang mampu

mengontrol diri, memahami orang lain, peka terhadap sekitar dan peduli terhadap orang lain. Letak perbedaan penelitian (Virly et al., 2023) dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian (Virly et al., 2023) menggunakan pendekatan kualitatif *systematic review* untuk mengumpulkan literatur ilmiah yang relevan dengan pembahasan mengenai empati pada siswa sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian (*one group pretest-posttest design*) dengan tujuan untuk membandingkan rasa empati siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *teratment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andriati et al., 2019) yang mengatakan bahwa empati peserta yang rendah dapat ditingkatkan dengan teknik sosiodrama, karena dengan teknik sosiodrama peserta didik mampu menghargai dan menghayati apa yang dirasakan oleh orang lain dan membantu peserta didik atau konseli memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya. Letak perbedaan dari penelitian (Andriati et al., 2019) dan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu pada penelitian (Andriati et al., 2019) subjek penelitiannya langsung dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru BK sedangkan subjek penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan ini ditentukan berdasarkan hasil pretest dari skala empati, yang mana peserta didik yang memiliki rasa empati rendah akan diambil sebagai sampel atau subjek penelitian yakni 10 orang peserta didik.

#### **4. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik**

Berdasarkan hasil perhitungan uji *mann whitney* didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttes* mengalami peningkatan dimana mean *pretest* = 5,50 sedangkan mean *posttest* = 15,50. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang karena terdapat peningkatan nilai mean *posttest* jika dibandingkan dengan nilai mean *pretest*.

Serta berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *mann whitney* terkait dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diketahui nilai *Asymp.Sig* (2.tailed) bernilai 0,000. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji hipotesis *Mann Whitney* yaitu jika *sig.* (2-tailed) memiliki nilai  $\text{Sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Karena nilai signifikan  $0,000 < \text{pada taraf } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hazel-wood, Groven, Cossal dan Ember dalam Angraini & Hutasuhut (2022) yang mengungkapkan bahwa teknik sosiodrama adalah suatu teknik kuat, yang mana saat peserta didik dengan empati rendah diberikan teknik sosiodrama, maka akan menjadikan peserta didik mampu menempatkan dirinya pada kondisi atau situasi orang lain, maka peserta didik akan memahami perasaan orang lain secara mendalam, juga mampu mementingkan kepentingan bersama.

Selain itu, menurut Binnie dalam Rachmawati (2017) menyatakan da;a, penelitiannya bahwa dengan sosiodrama seseorang dapat memiliki empati tinggi sehingga cenderung akan mampu meringankan emosi negatif pada orang lain. Letak perbedaan penelitian Rachmawati (2017) dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Rachmawati (2017) menekankan aspek empati pada pengambilan perspektif, perhatian empati, distres pribadi dan imajinasi sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek empati kognitif dan aspek afektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama

mampu membantu dalam meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang.

Hasil penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan rasa empati siswa menunjukkan beberapa temuan menarik, yang mana ketika peneliti melakukan observasi selama satu minggu setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peneliti melihat di sekolah terjadi kedukaan dan ada lima siswa yang berjalan dari kelas ke kelas untuk meminta sumbangan untuk siswa yang mengalami kedukaan ini. Kelima siswa yang jalan meminta sumbangan dari kelas ke kelas ini merupakan siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa situasi ini menunjukkan siswa-siswa tersebut sudah memiliki empati dan kepedulian terhadap teman mereka yang sedang mengalami kesulitan.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan rasa empati siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi yang bernilai dalam membantu siswa memahami dan merasakan pengalaman orang lain, memposisikan diri sebagai orang lain, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain. Dampaknya pada bidang bimbingan dan konseling adalah memberikan alternatif metode yang efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka yang meliputi kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan dan kebutuhan orang lain dengan empati.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran rasa empati peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori rendah dan sangat rendah dengan jumlah 10 peserta didik. Ke-sepuluh peserta didik yang mempunyai rasa empati tergolong rendah dan sangat rendah ini ditunjukkan dengan jawaban responden pada aspek kognitif dengan indikator memahami kondisi orang lain dan memposisikan diri sebagai orang lain serta pada aspek afektif dengan indikator peka terhadap perasaan orang lain dan kurangnya memberikan perhatian kepada orang lain..
2. Gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang masuk dalam kategori sangat aktif. Keaktifan peserta didik ini dilihat dari aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam memberikan pertanyaan dan memberikan kesimpulan. Selain itu keaktifan peserta didik juga dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam berperan sebagai karakter dalam cerita atau situasi yang diberikan. Selain itu, keaktifan siswa juga dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk memahami dan merespons perasaan dan pengalaman karakter yang diperankan.
3. Gambaran rasa empati peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori tinggi dengan jumlah 10 peserta didik dan presentase 71-85%. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama selama 4 kali *treatment*, 10 peserta didik sudah mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain melalui drama yang dimainkan dengan 4 topik yang berbeda.
4. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan rasa empati peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Putu Agus Indrawan, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing saya walaupun di tengah kesibukannya masih bersedia membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu Lolang Maria Masi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing saya walaupun di tengah kesibukannya masih bersedia membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, N., Atika, A., & Yuditio, P. R. (2019). Meningkatkan Sikap Empati Siswa SMP Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 68-79.
- Anggraini, J., & Hutasuhut, D. H. (2022). Pengaruh Teknik Sociodrama Terhadap Rasa Empati Pada Siswa SMP Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknik*, 1(2), 13-26.
- Apriliana, I. P. A., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2019). The Effectiveness of The Symbolic Modeling Technique for Intervening the Low Promiscuity of Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 3(1), 1-6.
- Haryati, A., Wibowo, M. E., & Mulawarman. (2017). Model Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 28-33.
- Indiasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 190-195. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.718>.
- Lina, S. M., & Purnomo, A. (2019). Membangun Empati Siswa Melalui Sociodrama Pada Materi Konflik Sosial Kelas VIII C SMP LAB UM. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1), 7-14. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v4i12019p007>.
- Nahak, M. S., Upa, M. D., & Apriliana, I. P. A. (2023). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Keterampilan Problem Solving pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3).
- Nubatonis, N., Lohmay, I., Indrawan, P. A., & Apriliana, I. P. A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2).
- Nurdin, N., Yusmansyah, & Andriyanto, R. E. (2019). Upaya Meningkatkan Empati Dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 25-39. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i2.700>.
- Prayitno, Afdal, Ildil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rachmawati, U. (2017). Pengaruh Permainan Sociodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 60-70.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2014). *Statistik Non Parametrik Dalam Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Virly, N., Ega, D. A., & Muhid, A. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 32-40.

